

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelola keuangannya. Dalam melakukan transaksi, setiap manusia harus memiliki ketelitian dan informasi sebelum transaksi dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan cara pengelolaan uang yang baik, diharapkan setiap individu dapat memperoleh manfaat yang baik dari pengelolaan uang yang telah dilakukan.

Margaretha dan Sari berpendapat literasi keuangan adalah sejauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya.¹ Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari sebaik apa individu tersebut mampu mendayagunakan sumberdaya keuangan, menentukan sumber pembelanjaan, mengelola risiko jiwa, mengelola aset yang dimilikinya, dan mempersiapkan keamanan sumber daya keuangan di masa mendatang apabila sudah tidak bekerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki hasil proyeksi pada tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 258,7 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035.²

¹ Farah Margaretha dan Siti May Sari, *Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 16 No.2, Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti, Jalan Kyai Tapa No. 1 Grogol, Jakarta Barat, 2015, hlm. 1. <http://journal.umy.ac.id/> diakses pada tanggal 27 Ferbruari 2017.

² Badan Pusat Statistik (BPS), *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, 2016, dikutip dari <http://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 3 Desember 2017.

Pertumbuhan penduduk Indonesia rata-rata per tahun selama periode 2010-2035, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan kecenderungan yang terus menurun. Dalam periode 2010-2015 dan 2030-2035 laju pertumbuhan penduduk turun dari 1,38% menjadi 0,62% per tahun. Pertumbuhan jumlah penduduk akan mempengaruhi layanan dan produk keuangan yang diharapkan oleh masyarakat, sehingga dapat mengimbangi kebutuhan yang semakin beragam.

Pendapatan penduduk meningkat hampir setiap tahun, namun pengetahuan mereka tentang pengelolaan keuangan atau jasa keuangan masih dianggap kurang. Berdasarkan data BPS, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita selama periode 10 tahun terakhir terus mengalami peningkatan dari tahun 2007-2016. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Indonesia semakin meningkat. Namun, Survei Nasional Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan sebesar 29,66 persen.³ Sehingga dapat disimpulkan hanya sekitar seperlima penduduk Indonesia yang teredukasi dengan baik (*well literate*) soal manajemen keuangan. Selain itu, tidak semua masyarakat mampu memanfaatkan jasa layanan dan produk keuangan dengan baik.

Pendapatan menjadi faktor paling utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk pengambilan kredit. Baik pendapatan tinggi ataupun rendah masih akan melakukan kredit dikarenakan untuk menjaga dan

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi Keuangan, 2016, dikutip dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>, diakses pada 3 Desember 2017.

meningkatkan gaya hidup seseorang. Menurut Tsalitsa dan Yanuar bahwa semakin banyak uang yang dimiliki seseorang kecenderungan melakukan pengeluaran juga akan meningkat.⁴

Mayoritas penduduk Kabupaten Blitar beragama Islam. Administrasi pemerintahan terdiri dari 22 kecamatan, 28 kelurahan, dan 220 desa di Kabupaten Blitar. Jumlah penduduk yang beragama Islam selalu meningkat tiap tahunnya, dengan peningkatan jumlah pemeluk agama Islam diharapkan hal tersebut juga diimbangi dengan peningkatan pengetahuan keuangan syariah. Hal ini ditunjukkan pada tabel 1.1 sebagai berikut :

⁴ Alina Tsalitsa dan Yanuar Rachmansyah, *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus*, Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 31 No. 1, 2016, hlm. 5. <https://media.neliti.com/> diakses pada tanggal 5 Mei 2017.

Tabel 1.1**Jumlah Penduduk Kabupaten Blitar Berdasarkan Agama Tahun 2016**

Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha
Bakung	30.475	17	86	20	7
Wonotirto	41.479	626	210	28	45
Panggungrejo	45.098	744	214	30	742
Wates	34.188	5.159	564	410	30
Binangun	49.520	196	443	487	337
Sutojayan	52.191	400	1.529	8	11
Kademangan	72.829	475	1.772	16	320
Kanigoro	77.370	196	627	235	52
Talun	66.125	440	1.229	4.125	260
Selopuro	46.971	135	403	215	120
Kesamben	58.971	440	2.617	5.140	12
Selorejo	43.311	1.050	1.192	115	1.714
Doko	45.609	4.501	1.109	6.897	219
Wlingi	59.141	2.001	2.093	6.228	220
Gandusari	76.019	450	1.602	4.178	68
Garum	68.300	2.030	1.106	412	351
Nglegok	76.702	800	1.861	78	123
Sanankulon	57.548	600	1.428	90	21
Ponggok	104.083	1.850	1.724	487	1.941
Srengat	66.779	481	3.719	267	10
Wonodadi	51.474	238	164	90	160
Udanawu	44.003	7	24	120	50
Jumlah	1.268.186	22.836	25.716	29.676	6.795

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Blitar 2017⁵

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Blitar didominasi oleh agama Islam yaitu sejumlah 1.268.186 orang, penduduk yang beragama Hindu sejumlah 29.676 orang, penduduk yang beragama Katholik sejumlah 25.716 orang, penduduk yang beragama Kristen sejumlah 22.836 orang, dan penduduk yang beragama Budha sejumlah 6.795 orang.

⁵Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar, Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Hukum, Cerdas, Mandiri, dan Sejahtera Lahir Bhatin, 2017, hlm. 2.

Tabel 1.2
Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Pengeluaran
Per Kapita Sebulan 2016

Kabupaten/ Kota	Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan							Jumlah
	100.000 s/d 149.999	150.000 s/d 199.999	200.000 s/d 299.999	300.000 s/d 499.999	500.000 s/d 749.999	750.000 s/d 999.999	>1.000.000	
Lamongan	0.00	0.15	3.12	20.86	28.48	22.35	25.03	100
Tulungagung	0.00	0.32	8.75	28.87	24.6	12.24	25.21	100
Pacitan	0.00	2.78	11.4	27.66	25.3	14.08	18.78	100
Pasuruan	0.00	0.16	6.59	27.45	24.36	17.61	23.83	100
Sumenep	0.00	0.32	3.47	30.3	38.26	13.83	13.82	100
Mojokerto	0.00	0.00	3.36	19.32	24.62	19.51	33.19	100
Blitar	0.00	1.17	9.43	30.9	24.06	13.85	20.59	100
Madiun	0.00	0.93	6.34	33.16	25.46	14.74	19.37	100
Sampang	0.00	0.56	10.02	40.83	24.03	12.91	11.66	100

Sumber: BPS 2016 (diolah)⁶

Pada tabel 1.2 menunjukkan hampir sebagian penduduk Kabupaten Blitar, tingkat pengeluaran selama satu bulan rata-rata lebih dari Rp 500.000, sedangkan batas Upah Minimum Regional (UMR) di Kabupaten Blitar tahun 2016 sebesar Rp 1.394.000.⁷ Hal ini menunjukkan tingkat pengeluaran masyarakat Kabupaten Blitar cukup besar. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Blitar dalam mengelola keuangannya serta bagaimana masyarakat dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.

⁶ Badan Pusat Statistik (BPS), Golongan Pengeluaran Per Kapita 2016, dikutip dari <https://jatim.bps.go.id/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2017.

⁷ Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Blitar 2016, dikutip dari <https://regional.kompas.com/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2017.

Pemahaman keuangan adalah proses individu untuk mendapatkan pesan stimulus yang berasal dari semua media. Setelah proses ini, baik cetak maupun elektronik, individu kemudian internal akan memprosesnya secara mental dan fisik. Dalam teori efek komunikasi atau dikenal sebagai teori SOR (Stimulus Organism Response), hal ini dipengaruhi oleh faktor psikologis bahwa perubahan perilaku tergantung pada proses yang terjadi pada individu. Hal ini disebabkan stimulus yang disampaikan kepada individu memiliki kemungkinan untuk diterima atau ditolak. Komunikasi bisa baik bila ada perhatian, pemahaman dan penerimaan stimulus. Ketika ketiga hal terjadi, maka respon atau efek adalah pemahaman yang baik. Ketika individu mencapai tingkat pemahaman, maka ini akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan.⁸

Menurut Sardiana bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penggunaan jasa layanan keuangan syariah. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi, memiliki kecenderungan untuk menggunakan jasa keuangan Islam 1,207 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah. Ini berarti bahwa pengetahuan yang lebih tinggi konsumen, dan kemudian kemungkinan penggunaan jasa keuangan Islam juga lebih tinggi.⁹

⁸ Anna Sardiana, *The Impact of Literacy to Shariah Financial Service Preferences*, Etikonomi, Volume 15 (1), 2016, Page 43-62, hlm. 46. <https://media.neliti.com/> diakses pada tanggal 27 Ferbruari 2017.

⁹ Sardiana, *The Impact of Literacy...*, hlm. 57.

Financial knowledge adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan.¹⁰ *Financial knowledge* tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Selain itu, seseorang yang berpengetahuan keuangan yang membuat pilihan informasi sangat penting untuk sebuah pasar yang efektif dan efisien. Seseorang dengan *financial knowledge* akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Sehingga semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang memiliki hasil positif (signifikan) dan negatif (tidak signifikan), sebagaimana yang ditunjukkan tabel 1.3 sebagai berikut :

¹⁰ Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan. Tahun 9. No. 3, 2016*, hlm. 4. <https://e-journal.unair.c.id/> diakses pada tanggal 23 November 2017.

Tabel 1.3
Research Gap

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Var. Dependen	Var. Independen	Hasil
1.	Farah Margaretha dan Siti May Sari (2015)	Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia	Literasi Keuangan	Jenis Kelamin	+
				Usia	+
				Tingkat Pendidikan	+
				Tingkat Pendapatan	+
2.	Anna Sardiana (2016)	<i>The Impact of Literacy to Shariah Financial Service Preferences</i>	Pemilihan Jasa Layanan Keuangan Islam	Literasi Keuangan Syariah	+
				Pengetahuan	+
				Kemampuan dan Kepercayaan	-
3.	Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016)	<i>Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Attitude</i>	+
				<i>Financial Knowledge</i>	-
				<i>Parental Income</i>	-

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk menyusun penelitian mengenai tingkat pendapatan, dan tingkat pengetahuan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pengetahuan Keuangan terhadap Pemilihan Layanan Lembaga Keuangan Syariah di Koperasi Serba Usaha Syariah Al Mizan Wlingi Blitar”**. Dengan menggunakan teknik perhitungan *three box method* dimana perbandingan antara tingkat pendapatan dengan variabel X_1 , tingkat pengetahuan dengan variabel X_2 terhadap pemilihan layanan keuangan syariah dengan variabel Y . Variabel diisi berdasarkan hasil keusioner terhadap anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Syariah Al Mizan Wlingi Blitar.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan terhadap pemilihan layanan keuangan syariah yang didapatkan dari masyarakat di Koperasi Serba Usaha (KSU) Syariah Al Mizan Wlingi.

C. Rumusan Masalah

Adapun uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di KSU Syariah Al Mizan Wlingi?
2. Apakah tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di KSU Syariah Al Mizan Wlingi?

3. Apakah tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di KSU Syariah Al Mizan Wlingi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk menguji tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di KSU Syariah Al Mizan Wlingi.
2. Untuk menguji tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di KSU Syariah Al Mizan Wlingi.
3. Untuk menguji tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di KSU Syariah Al Mizan Wlingi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu mengelola keuangan dari pendapatan yang diperoleh.
 - b. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama tentang keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

- 1) Untuk mengukur tingkat pendapatan keuangan dan cara masyarakat dalam mengelola keuangan yang diperoleh dari kinerjanya.
- 2) Sebagai referensi masyarakat yang pada awalnya tidak mengetahui tentang produk keuangan syariah menjadi mengerti dan memahami produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan yang sesuai dengan syariah Islam.

b. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Sebagai referensi dalam mengkaji ilmu tentang tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan keuangan.
- 2) Sebagai pengembangan penelitian di kemudian hari dengan topik yang sama.

c. Bagi pemerintah

- 1) Sebagai alat ukur sejauh mana masyarakat Blitar memahami tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan keuangan dan menggunakan jasa layanan keuangan syariah.
- 2) Sebagai acuan pemerintah dalam memberikan bimbingan mengenai tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan keuangan dan penggunaan jasa layanan keuangan syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian bertujuan untuk memberikan batasan-batasan pada peneliti sehingga pembahasannya tidak meluas dan tetap fokus pada rumusan masalah penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian adalah tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan yang mempengaruhi pemilihan layanan lembaga keuangan syariah di Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi.

Berbagai keterbatasan ini, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup dan pembahasan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan. Tujuan dari penelitian ini, yaitu membahas tentang masalah yang ada di dalam rumusan masalah dan tidak keluar jalur dari pembahasan ini, maka dibutuhkan ruang lingkup dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini terbatas dalam tiga variabel penelitian, yaitu :

1. Dua variabel bebas, yaitu tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan.
2. Satu variabel terikat, yaitu pemilihan layanan lembaga keuangan syariah di Koperasi Serba Usaha Al-Mizan Wlingi.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual
 - a. Pendapatan menjadi faktor paling utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk pengambilan kredit. Baik pendapatan tinggi ataupun rendah masih akan melakukan kredit dikarenakan untuk menjaga dan

meningkatkan gaya hidup seseorang. Menurut Tsalitsa dan Yanuar bahwa semakin banyak uang yang dimiliki seseorang kecenderungan melakukan pengeluaran juga akan meningkat.¹¹

- b. Pengetahuan merupakan suatu informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang atau kelompok dan belum dapat dipelajari oleh umum. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.¹²
- c. Dalam layanan lembaga keuangan syariah terdapat beberapa prinsip operasional, yakni: prinsip simpan murni, prinsip bagi hasil usaha, prinsip jual beli dengan keuntungan margin, prinsip jasa, prinsip sewa. Selain itu, terdapat sebuah produk yang menggunakan prinsip pinjaman, yakni qardhul hasan. Untuk mendukung seluruh layanan ini, setiap lembaga keuangan syariah memiliki kebijakan masing-masing tentang beban biaya yang diberikan kepada nasabah.¹³

2. Definisi Operasional

- a. Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung.

¹¹ Tsalitsa dan Rachmansyah, *Analisis Pengaruh ...*, hlm. 5.

¹² Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 143.

¹³ Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hlm. 25.

- b. Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan muncul ketika seseorang melihat kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.
- c. Layanan lembaga keuangan syariah telah melakukan berbagai usaha untuk mendekatkan diri dengan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses layanan lembaga ini sesuai keinginannya.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang pemilihan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat diadakannya penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, hubungan antar variabel, penelitian

terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

- BAB III Metodologi Penelitian, sumber data dan data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari gambaran umum objek riset, profil responden, analisis data dan uji hipotesis.
- BAB V Pembahasan penelitian terdiri dari bahasan data yang telah diuji dan didukung oleh sumber-sumber yang menguatkan.
- BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.